

STUDI SEMIOTIKA

REPRESENTASI IDENTITAS SELEBGRAM PEREMPUAN BERCADAR DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Ilvani Fylandita Vristiandani, Wiwid Noor Rakhmad

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024)7465407

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

2019

ABSTRAK

Instagram merupakan salah satu media komunikasi alternatif yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan. Instagram dianggap dapat membentuk dan memberikan gambaran realitas kehidupan sehari-hari melalui audio visual, sehingga dapat berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat. Kemunculan media sosial instagram memberikan label baru yang banyak disebut oleh pengguna nya yaitu Selebritis Instagram atau *Selebgram* untuk pengguna yang memiliki pengikut atau *follower* diatas rata-rata dan mulai terdapat kegiatan iklan didalamnya. Hadirnya seorang selebgram sebagai sebuah fenomena baru dalam dunia komunikasi khususnya media social yaitu instagram, mampu mendorong banyak kalangan masyarakat dengan latar belakang suku, agama, dan identitas yang berbeda-beda mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi ini sebagai alat utama menjalin komunikasi dengan jumlah masal. Termasuk keterlibatan perempuan bercadar dengan status selebgram mampu memberikan gambaran baru tampilan seorang perempuan bercadar dengan latar belakan identitas budaya berpakaian seorang perempuan muslim.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dalam bentuk deskripsi representasi selebgram perempuan bercadar. Bagaimana seorang perempuan bercadar menampilkan identitas dirinya dalam bentuk simbol-simbol melalui media social instagram. Penelitian ini menggunakan paradigm kritis dengan pendekatan semiotik sehingga diharapkan mampu menemukan makna-makna dan ide-ide yang terkandung dalam akun selebgram perempuan bercadar. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan metode

analisis semiotika Charles Sander Peirce menggunakan trikotomi dalam menangkap makna yaitu level Ground atau berfungsi sebagai tanda, Objek, dan Interpretant. Penelitian ini menggunakan teori representasi sebagai teori utama untuk mempermudah dalam mengevaluasi mengenai nilai-nilai dan melihat sebuah makna pakaian seorang perempuan muslim lengkap dengan cadar sebagai identitas dalam pakaian seorang perempuan muslim.

Hasil Penelitian ini menunjukkan dari tiga akun selebgram perempuan bercadar yang berada pada level *influncer* dengan jumlah *followers* mencapai sebutan *premium class*. Pada level tanda atau *ground* masih menunjukkan bahwa instagram mampu menjadi media komunikasi alternatif bagi perempuan bercadar dalam membagikan semua kegiatan dan aktivitas pribadi tanpa batasan antar orang satu dengan yang lain. Hal ini merupakan kesadaran dari masing-masing selebgram yang memiliki kesulitan untuk berkomunikasi tatap muka langsung dengan banyak orang termasuk lawan jenis. Temuan lain pada level objek menunjukkan bahwa selebgram perempuan bercadar cenderung terlibat dalam kegiatan kreatif yang mendukung aktivitas yang mampu memberikan ruang gerka lebih untuk menjadi seorang perempuan produktif. Level Interpretan memberikan gambaran secara keseluruhan bahwa representasi selebgram perempuan bercadar yang memiliki latar belakang identitas dalam mengenakan pakaian sebagai latar belakang agama diintegrasikan dengan sifat-sifat fundamental. Sadar akan hal tersebut sebagai “yang lain” adalah sang diri diluar konsep normal yang berlaku di masyarakat, didiskriminasi karena dari perbedaan yang mereka yakini, sambil terus menolak disebut teroris dan berlebihan dalam berpakaian. Temuan ini menunjukkan bahwa penampilan selebgram perempuan bercadar cenderung terlibat dalam kegiatan kreatif yang tidak dibatasi oleh aturan syariat, seperti disain pakaian muslim. Mellalui representasi yang muncul pada akun slebgram permpun bercadar, itu menunjukkan bahwa konsep identitas yang melekat pada seorang perempuan bercadar tidak sepenuhnya bertentangan dengan ideology dominan masyarakat dan cenderung memperkuat ideology dominan dengan mengakui konsep identitas pakian muslim lengkap dengan cadar sebagai liyan.

Kata Kunci: Representasi, Identitas Perempuan Muslim, Selebgram Perempuan Bercadar, Liyan

ABSTRACT

Instagram is an alternative communication medium that is effective and efficient in delivering messages. Instagram is considered to be able to form and provide a picture of the reality of everyday life through audio visual, so that it can influence the way of society. The emergence of Instagram social media provides a new label that is often referred to by users, namely Celebrity Instagram or Celebgram for users who have followers or followers above the average and begin to have advertising activities in it. The presence of a celebrity as a new phenomenon in the world of communication, especially social media, namely Instagram, is able to encourage many people with different ethnic, religious and identity backgrounds to be able to take advantage of this advancement in information technology as the main means of establishing mass communication. Including the involvement of veiled women with selebgram status can provide a new picture of the appearance of a veiled woman with a background of cultural identity wearing a Muslim woman.

The purpose of this study is to provide an overview in the form of a description of the representation of a veiled woman. How can a veiled woman display her identity in the form of symbols through Instagram social media. This study uses a critical paradigm with a semiotic approach so that it is expected to be able to find the meanings and ideas contained in the account as graded as veiled women. This type of research is descriptive qualitative which uses the semiotic analysis method Charles Sander Peirce uses trichotomy in capturing meaning namely Ground level or functions as a sign, Object, and Interpretant. This study uses representation theory as the main theory to make it easier to evaluate values and see the meaning of a Muslim woman's clothing complete with a veil as an identity in the clothes of a Muslim woman.

The results of this study show that three accounts of black veiled women were at the influncer level with the number of followers reaching the premium class designation. At the level of signs or ground it still shows that Instagram is able to become an alternative communication medium for veiled women in sharing all personal activities and activities without limitation between people. This is an awareness of each celebrity who has difficulty communicating face-to-face with many people including the opposite sex. Other findings at the object level show that a number of veiled women tend to be involved in creative activities that support activities that are able to provide more gerka space to become productive women. Level Interpretation provides

an overall picture that the representation of a group of veiled women who have an identity background in wearing clothes as a religious background is integrated with fundamental characteristics. Aware of this as "the other" is that the self is outside the normal concept that prevails in the community, discriminated against because of the differences they believe in, while continuing to refuse to be called terrorists and excessive in dress. This finding shows that the appearance of grammed veiled women tends to be involved in creative activities that are not limited by Shari'a rules, such as Muslim clothing designs. Through representation that appears on the veiled permeable slebgram account, it shows that the concept of identity inherent in a veiled woman is not entirely contrary to the dominant ideology of society and tends to strengthen the dominant ideology by recognizing the concept of Muslim Pakistani identity complete with veils as liyan.

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu produk kemudahan dalam berkomunikasi. Media social Instagram banyak digunakan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan baik lembaga, personal atau *influencer* yang memanfaatkan Instagram untuk menyampaikan berbagai informasi bagi penggunanya, tidak terkecuali dengan personal atau *influencer* dengan latar belakang identitas seorang perempuan bercadar. Tampil menjadi sorotan baru dalam pandangan masyarakat Indonesia ketika melihat seorang perempuan bercadar aktif melakukan kegiatan di media social.

Keberadaan perempuan bercadar menjadi sejarah panjang sebuah identitas yang melekat pada perempuan muslim. Indonesia termasuk negara dengan jumlah

muslim terbesar di dunia, namun catatan kelam atas fenomena perempuan bercadar masih menjadi perhatian masyarakat beberapa tahun terakhir. Kebebasan perempuan Indonesia dalam menggunakan hijab sudah diterima sejak pasca reformasi. Kemunculan perempuan bercadar yang aktif menggunakan media social Instagram menimbulkan komentar dari netizen atas perilaku yang tidak mencerminkan identitas diri seorang perempuan yang mengenakan cadar. Masyarakat kemudian menerima pesan dari sebuah berita di media mengenai wanita bercadar sebagai sosok yang pintar dalam menutupi sebuah kejahatan dibalik sehelai kain yang menutup sebagian muka. Komunikasi merupakan sebuah disiplin ilmu yang dimaknai banyak oleh sebagian ahli. Studi komunikasi merupakan studi mengenai teks dan kebudayaan, keduanya

saling berkaitan satu sama lain. Metode ini disebut dengan semiotika, dimana komunikasi dimaknai sebagai sebuah pesan antara tanda dan makna. Semiotika mendefinisikan interaksi social sebagai sesuatu yang membentuk individu dalam anggota dari suatu budaya atau masyarakat tertentu. Pesan diasumsikan sebagai suatu konstruksi tanda yang, melalui interaksinya dengan penerima, menghasilkan makna (Fiske, 2011:11)

Melihat kasus yang menyangkut selebgram perempuan bercadar ini membentuk konsep baru seseorang dalam memaknai sebuah tanda yang kemudian dipahami lebih jauh. Seorang perempuan bercadar merupakan sosok yang memiliki penilaian sendiri dalam masyarakat. Penggunaan baju dari ujung rambut hingga ujung kaki, dan dilengkapi dengan kain penutup sebagian wajah yang menyisakan sebagian mata yaitu cadar dipandang sebagai tanda yang dimaknai serentak dalam masyarakat. Dalam kata-kata tersohor dari Eco, “ *I speak through my cloth*”, yang artinya ”aku berbicara lewat pakian ku”. Bahkan ketika seorang perempuan bercadar menggunakan pakian dengan tujuan untuk menutup aurat dari pandangan, lawan jenis yang bukan mahram, dan kemudian terjadi interaksi yang menimbulkan penafsiran dari

penampilan dalam bentuk pernyataan dan kesimpulan secara subjektif. Guna menganalisis lebih lanjut mengenai fenomena Identitas Selebgram perempuan bercadar di Indonesia saat ini dikaitkan dengan artian gagasan komunikasi dominan yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya penganut agama Islam. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang bertujuan untuk membaca pesan-pesan atau memberikam makna melalui tanda-tanda verbal maupun nonverbal berdasarkan audio-visual yang terkandung di dalam teks akun pribadi selebgram perempuan bercadar.

KERANGKA TEORI

Identitas

Identitas bukan semata kesadaran, melainkan juga ketidaksadaran. Dalam kehidupan modern, identitas kebangsaan menjadi penting dalam menjadka eksistensi di tengah interaksi yang sudah melewati batas-batas kebangsaan. Menurut Benny H Hoed (2011:257), identitas suatu bangsa biasanya dikaitkan dengan kebudayaan bangsa itu. Kebudayaan suatu bangsa dapat dilihat dari cara bangsa itu memandang dirinya dan dunia luar, perilakunya, serta hasil perilaku bangsa tersebut (kebudayaan material). Keberadaan wanita bercadar di Indonesia, dihadapkan pada situasi dimana

budaya menjadi penentu arah seseorang dalam berpijak. Kehadiran wanita bercadar di Indonesia menjadi pandangan baru dalam memaknai sebuah norma agama.

Menurut Hafiz Achmad (2005:6) mengatakan bahwa identitas didapat dari proses, bukan sengaja diciptakan. Identitas local terbentuk saat terjadi interaksi antarbangsa dan antarbudaya. Ada dua jenis budaya yang mewadai masyarakat, Pertama adalah budaya dominan (*dominant culture*) dan yang kedua adalah kebudayaan bawah (Hasan, 2011:219).

Perilaku stereotype berkembang mengarah pada prasangka akibat dari perilaku tidak baik dan merugikan banyak orang termasuk budaya dominan didalamnya dengan identitas yang dikenakan yaitu cadar. Keyakinan tersebut semakin kuat ketika media menggunakan istilah yang sama dalam mendiskripsikan wanita bercadar.

Selebgram

Instagram adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang memiliki spesifikasi untuk berbagi foto. Instagram diambil dari kata “Insta” yang berarti Instan, dan “gram” yang berarti Telegram. Penggabungan dua makna tersebut, memberikan sebuah arti sebuah aplikasi

yang mengirimkan informasi dengan cepat dalam bentuk foto dan berbagi ke jejaring sosial yang lain. Instagram mampu memberikan pesan yang lebih nyata kepada setiap pengguna aktif yang memperhatikan serta memaknai sebuah pesan dalam bentuk gambar. Instagram memiliki 3 fitur inti, diantaranya Instagram Stories, Feed atau halaman Utama, dan Multiple Post. Segala bentuk media komunikasi dipandang sebagai sebuah teks. Pendekatan tekstual sebagai tanda berarti mengeksplorasi makna yang terbentuk oleh teks diperoleh melalui penatan tanda dengan cara tertentu dan melalui penggunaan kode-kode kultural. Menurut barker (2008:73) kode-kode kultural dipahami dalam pengaturan dan penataan warna dalam kode kultural lampu lalu lintas. Konsep sebuah teks bukan hanya mengacu pada kata-kata tertulis, meski ini adalah salah satu arti dari kata tersebut, melainkan semua praktik yang mengacu kepada makna (*to signify*).

Fashion Cadar sebagai Identitas Perempuan Muslim

Fashion cadar memeberikan wadah kepada perempuan muslim dengan identitas yang melekat pada diri individu untuk menekankan pada sebuah hukum menutup aurat yang dilengkapi dengan

cadar sebagai bentuk penyampaian pesan kepada orang-orang disekitar. Pakaian merupakan penanda untuk membedakan dirinya dengan orang lain, sehingga penampilan luar sebagai sarana pembeda dan diskriminasi. Pemakaian pakaian muslim menunjukkan kekuatan yang lain. Muslim yang taat akan memilih alternatif lain dengan cara meniru (modeling) gaya berpakaian orang Arab yakni memakai jubah berwarna gelap dan cadar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khas, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (naturalistic setting), induktif (inductive), fleksibel (flexible), pengalaman langsung (direct experience), kedalaman (indepth), proses, menangkap arti (Verstehen), keseluruhan (wholeness), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (interpretation).

Menurut (Muri. 2017:331) mengumpulkan data kualitatif dengan baik dapat dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan prosedur, paradigma kritis yang memungkinkan peneliti lebih dalam memahami ranah kehidupan sosial melalui

cara dan pemahaman dalam memandang realitas social secara utuh, kompleks, dinamis, dan enuh makna dan hubungan gejala interaktif (reciprocal). Peneliti berupaya untuk memahami tanggapan subjektif individu dalam meyakini realitas secara sadar dan aktif atas perbuatan yang dilakukan. Media memerankan peran yang penting, tidak secara sederhana dipandang refleksi dan consensus, tetapi media mereproduksi dan memapankan definisi dari situasi yang mendukung dan meligitimasi suatu struktur, mendukung sebuah tindakan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan dari tiga akun selebgram perempuan bercadar yang berada pada level *influncer* dengan jumlah *followers* mencapai sebutan *premium class*. Pada level tanda atau *ground* masih menunjukkan bahwa instagram mampu menjadi media komunikasi alternatif bagi perempuan bercadar dalam membagikan semua kegiatan dan aktivitas pribadi tanpa batasan antar orang satu dengan yang lain. Hal ini merupakan kesadaran dari masing-masing selebgram yang memiliki kesulitan untuk berkomunikasi tatap muka langsung dengan banyak orang termasuk lawan jenis. Temuan lain pada level objek

menunjukkan bahwa selebgram perempuan bercadar cenderung terlibat dalam kegiatan kreatif yang mendukung aktivitas yang mampu memberikan ruang gerka lebih untuk menjadi seorang perempuan produktif. Level Interpretan memberikan gambaran secara keseluruhan bahwa representasi selebgram perempuan bercadar yang memiliki latar belakang identitas dalam mengenakan pakaian sebagai latar belakang agama diintegrasikan dengan sifat-sifat fundamental.

Fashion cadar muncul dihadapan pengguna instagram sebagai bentuk informasi yang tidak mereka dapatkan secara langsung, di waktu yang tidak terbatas dan menjawab sebagian besar yang mereka tidak ketahui untuk menjadi pengetahuan yang menjadi perhatian. Selebgram Perempuan Bercadar yang dipaparkan oleh peneliti, akan di angkat menggunakan metode analisis pragmatik dari tokoh Charles S, Pierce yang memiliki pandangan dalam segi bahasa.

Melewati tiga tahap realitas dan representasi yaitu level ditemukan hasil Unggahan foto atau video milik selebgram perempuan bercadar dalam level ini merupakan bagian yang terlihat jelas dan

benar-benar nyata. Setiap ekspresi dan kebutuhan manusia dalam menyampaikan pesan yang bersifat privasi mampu di perlihatkan secara gamblang dihadapan ratusan ribu orang untuk menunjukkan kebahagiaan, rasa syukur, kebanggaan, bahkan kesedihan. Kesamaan perasaan atau pemikiran antara selebgram sebagai sosok yang tetap dipandang sederhana dan memiliki akhlak yang baik, dengan followers yang mampu merasakan emosi yang sama seperti halnya sudut pandang selebgram yang mendiskripsikan seorang sahabat memiliki makna yang sama antara makna yang diciptakan dengan interpretasi.

Dari tiga selebgram yang emnjadi subjek penelitian, ketiganya memiliki pola komunikasi yang sama dengan latar belakang yang berbeda. Cermin kesederhanaan dan ketawadukan ditampilkan oleh ketiganya dengan cara yang sama, yaitu menampilkannya sebagai bentuk berbagi dan kalimat memotivasi baik untuk diri sendiri ataupun untuk pembacanya.

Berfoto merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh setiap orang untuk mengabadikan moment. Momen yang melibatkan teman, sahabat, atau

orang terdekat lainnya seperti keluarga. Menjadi seorang perempuan yang berusaha menjaga kehormatannya menggunakan cadar agar terlindung dari pandangan orang yang bukan mahram membuat ruang gerak dalam berinteraksi terbatas. Adanya larangan bersentuhan langsung atau menatap lawan jenis yang berlebihan. Pada foto pertama terlihat ketika Nurholillah dengan rekan satu team nya yang mengabadikan foto dalam acara pengumpulan donasi. Foto yang terdiri dari empat orang yaitu dua orang pria dan dua orang wanita. Keduanya sama sama terlibat dalam satu projek dan masing-masing tidak ada ikatan apapun. Terlihat antara pria dan wanita yang berdiri bersampingan berusaha menjaga jarak agar tidak terlalu dekat dan menghindari bersentuhan. Sedangkan untuk dua pasangan suami istri di foto berikutnya terlihat gaya foto yang mengharuskan antara laki-laki dan perempuan yang berjauhan. Sehingga keberadaan wanita yang memosisikan diri ditengah juga menunjukkan perempuan sosok dilindungi dan dimuliakan diantara laki-laki. Ketiga, tidak ada batasan yang terlihat dalam foto nomor tiga ketika memperlihatkan foto laki-laki yang mencubit foto perempuan merupakan

sepasang suami istri. Keduanya menampilkan kemesraan dalam kemasam seperti orang yang gemas mencubit pipi memperlihatkan kesan kemesraan.

Diskusi dan Pembahasan

Akun Media Sosial Instagram sebagai Media Komunikasi Alternatif

Media Sosial Instagram hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan segala tampilan aktivitas masing-masing pemilik akun. Segala aktivitas yang ingin diunggah dan diperlihatkan pada banyak orang dapat dengan mudah dilakukan oleh setiap pengguna instagram. Media social. Ketiga akun milik @Ressarere, @wardahmaulina, @nurholillah mempunyai kesamaan ciri dalam menampilkan identitas diri dengan latar belakang kehidupan pribadi yang berbeda-beda. *Pertama*, akun milik @nurholillah yang merupakan seorang perempuan dengan status masih lajang. Hadirnya media social instagram merupakan sebuah kemudahan yang ditawarkan dalam menunjang seseorang dapat tampil didepan orang banyak tanpa harus bersinggungan atau bertatap muka. Hal ini menjadi salah satu langkah kebebasan ekspresi yang dapat tersampaikan dengan fitur-fitur yang ada dalam instagram. Statusnya yang masih

lajang mampu menampilkan banyak kegiatan berhubungan dengan aktivitas sehari-hari atau sebuah moment yang ingin di bagikan dalam bentuk foto atau video. Berbeda antara komunikasi yang dilakukan langsung yaitu bertatap muka, gaya bahasa harus terjaga, memperhatikan penampilan ketika bertatap muka dengan orang yang akan diajak bicara atau sekedar tampil didepan orang dengan jumlah banyak. Instagram hadir sebagai media social yang mampu memberikan ruang tanpa harus memperhatikan banyak hal, Holillah mempunyai kesempatan untuk berbagi cerita tentang hobi, atau sekedar informasi panduan dalam memahami nilai-nilai religious melalui buku, dan kehidupan sehari-harinya berama dengan sahabat, keluarga. Selain itu dengan adanya Instagram usahanya membuat hijab mempunyai tempat untuk melakukan promosi secara gratis dan massif tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Akun Selebgram Perempuan Bercadar Aktif dalam Industri Kreatif

Kelebihan instagram sebagai media promosi juga memudahkan seroang selebgram dngan background istri atau statusnya sebagai perempuan muslim menjadi tidak terbatas untuk

berkreativitas dan merancang sebuah busana muslim yang bervariasi. Produk yang mereka kembangkan mampu menarik perhatian banyak orang untuk tidak takut atau canggung mengenakan pakian tanpa menghilangkan esensi cadar dan tujuan utamanya. Keterlibatan perempuan bercadar dalam industry kreatif menjadi ladang usaha yang mampu menambah keungan dan manfaat dalam promosi produk.

Identitas Selebgram Perempuan Bercadar sebagai Liyan

Perempuan bercadar melalui akun Instagram berusaha menolak identitas cadar sebagai sosok yang mengerikan dan sulit untuk berinteraksi secara pribadi. Perilaku yang dilakukan oleh selebgram ini bisa disebut dengan liyan. Cara pandang disini merujuk pada tampilannya yang berbeda dari identitas cadar yang sebelumnya digunakan atau yang biasanya menjadi gambaran perempuan bercadar. Tampilan ini mengundang banyak komentar karena dianggap tidak sama dengan kebiasaan dari perempuan bercadar yang tertutup dan mempunyai kesan mengerikan yang timbul dari warna pakian yang serba hitam. Akun selebgram perempuan

bercadar, meskipun di representasikan cadar sebagai konsep identitas diluar homogenitas, tetapi justru memperkuat ideology itu dengan mengakui normal adalah mereka yang menggunakan pakaian seorang perempuan muslim pada umumnya, dimana sebagai konsep yang benar dan meyakini konsep yang benar dan meyakini konsep Selebgram perempuan bercadar sebagai liyan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Representasi Identitas Perempuan Bercadar

Berdasarkan analisis pragmatic melalui tiga level Tanda/ representasi, objek, dan interpretan dalam akun Instagram Selebgram. Kebebasan seorang perempuan bercadar dalam mengekspresikan jati diri seorang perempuan muslim yang mengemban tanggungjawab dibalik latarbelakang agama dan status hubungan yang mengatur batasan seorang muslim dapat dilaksanakan sejalan dengan unggahan foto atau video dengan isi konten kegiatan atau aktivitas sehari-hari serta pekerjaan yang dibagikan dalam akun instagram milik pribadi. , sembari

merepresentasikan bahwa identitas perempuan bercadar bukan seorang perempuan yang meyakini ajaran agama yang fundamental, sulit untuk diajak bersosialisasi dengan lingkungan social juga memperkuat stigma tentang perempuan bercadar adalah liyan.

Identitas Perempuan Bercadar terhadap Ideologi Dominan

Konsep identitas seorang perempuan bercadar yang direpresentasikan belum sepenuhnya melawan ideology dominan mengenai konsep perempuan bercadar atau bahkan cenderung mendukung ideology tersebut dengan pernyataan bahwa identitas seorang perempuan bercadar liyan.

SARAN

Penulis menyarankan untuk menganalisis dengan menambah temuan-temuan pada unsur makna kebahasaan yang berdasarkan pada tanda dalam makna verbal ataupun nonverbal mengenai identitas perempuan bercadar untuk menambah pembahasan pada tataran interpretan yang lebih luas. Penulisan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penulisan selanjutnya tentang identitas perempuan bercadar dari sisi yang berbeda contohnya manfaat media dari sisi perempuan bercadar yang

memanfaatkan media sebagai bentuk komunikasi alternative dalam sudut ilmu penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amda, Kaputra, dan Ratna Fitriyani. 2016. *Membaca Ekspresi wajah: mengungkap kepribadian Seseorang dengan Membaca Wajah*. Depok: Huta Publisher
- Al Gazali, Syaikh Muhammad. 2015. *Dari Hukum Menggunakan Cadar Hingga Istri yang di Talak Tiga*. Jakarta: Mizania
- Barnard, Malcolm. 2011. *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra
- Burrell, G. dan G.Morgan.1979. *Sociological paradigms and Organisational Analysis*. Ashgate Publishing Company: USA
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teeks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Deely, John N dan Lenbart, Margot D. 1981. *Semiotics 1981*, New York. Plenum Publishing Corporation
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fitria, maria. 2018. *Komunikasi Pemasaran melalui Desain Visual*. Yogyakarta: Deepublish
- Gudykunts, William S. 2005. *Theorizing About Intercultural Communicating*. California: Sage Publications Thousand
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Ibrahim, Idi Subandy. 2007. *Budaya Populer Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta; Jalasutra
- 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Obor Indonesia
- Jenggis, Akhmad. 2011. *Kebangkitan Islam*. Yogyakarta; NPF Pulising

- Levinson, Jerrold. 2003. *Philosophical Aesthetics: An Overview* The Oxford Handbook of Aesthetics, ed. Jerrold Levinson. Oxford: Oxford University Press
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta. Pranada Media Group
- Litlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. 2009. *Encyclopedia of Communicatio Theory. Edisi 2*. Yogyakarta: Erlangga
- . 2002. *Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKIS
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press
- Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2012. *Cultures and Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2007. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Populer*. Yogyakarta. Jalasutra
- Sukmono, Filosa Gita,. And Fajar Junaedi. 2014. *Komunikasi Multikultural: Melihat Multikulturalisme dalam Genggaman Media*. Yogyakarta. Buku Litera
- Samovar Larry.A, dkk. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta; Salemba Humanika
- Sunardi. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Sugihartati, Rahma. 2017. *Budaya Populer dan Subkultur Anak Muda: Antara Resistensi dan Hegemoni Kapitalisme di Era Digital*. Surabaya; Airlangga University Press.
- Taryadi, Alfons. 1999. *Buku dalam Indonesia Baru*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ting-Toomey,Stela.1999. *Communicating Across Cultures*. New York; The Guilford Press.
- Tong, Rosmarie Putnam. 2010. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Savan, D., 1988. *An Introduction to C.S. Peirce's Full System of Semeiotic*. Toronto: Toronto Semiotic Circle

Soemanto, Bakdi. 2011. *Belajar Bela Rasa: Yang sama jangan dibedakan yang beda jangan disamakan*. Yogyakarta: Galangpress

West, Richard, dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humaika

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Sumber Jurnal:

Pasaribu, Rowland B.F. 2013. Kebudayaan dan Masyarakat. Dalam eprints.dinus.ac.id diunduh pada 13 Februari Pukul 20.00 WIB

Puspasari. 2013. Memahami Pengalaman Komunikasi Wanita Bercadar dalam Pengembangan Hubungan dengan Lingkungan Sosial. Dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online> diunduh pada 20 Maret pukul 22.00 WIB

Ratri, Lintang. (2011). Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim (pdf). Jurnal Ilmiah Forum Universitas Diponegoro: 29-37.

Audah, Hasan. 2000. *al-Mar'ah al-'Arabiyah fi al-Din wa al-Mujtama'*. Beirut: al-Ahaly

Sumber Jurnal:

Pasaribu, Rowland B.F. 2013. Kebudayaan dan Masyarakat. Dalam eprints.dinus.ac.id diunduh pada 13 Februari Pukul 20.00 WIB

Puspasari. 2013. Memahami Pengalaman Komunikasi Wanita Bercadar dalam Pengembangan Hubungan dengan Lingkungan Sosial. Dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online> diunduh pada 20 Maret pukul 22.00 WIB

Ratri, Lintang. (2011). Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslim (pdf). Jurnal Ilmiah Forum Universitas Diponegoro: 29-37.

Audah, Hasan. 2000. *al-Mar'ah al-'Arabiyah fi al-Din wa al-Mujtama'*. Beirut: al-Ahaly

Sumber Internet:

Artikel ini telah tayang di Kapanlagi.com dengan Judul “Arti Warna dalam Psikologi, Coba Cari Makna di Balik Warna Favoritmu”.

<https://plus.kapanlagi.com/arti-warna-dalam-psikologi-coba-cari-makna-di-balik-warna-favoritmu-number-aa05f5.html>

Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Indonesia, Pengguna Instagram Terbesar se-Asia Pasifik",

<https://tekno.kompas.com/read/2017/07/27/11480087/indonesia-pengguna-instagram-terbesar-se-asia-pasifik>.

Artikel ini telah tayang di Detik.com dengan judul “Survei LSI Denny JA: Warga masih khawatir dengan Perkembangan Terorisme”.

[https://news.detik.com/berita/d-4142992/survei-lsi-denny-ja-warga-
khawatir-dengan-perkembangan-terorisme](https://news.detik.com/berita/d-4142992/survei-lsi-denny-ja-warga-khawatir-dengan-perkembangan-terorisme) .

Artikel ini telah tayang di Kompas.id dengan judul “Foto Candid: Gaya Berfoto Kesukaan Anak Muda”.

<https://muda.kompas.id/2017/04/23/foto-candid-gaya-berfoto-kesukaan-anak-muda/>.

Artikel ini telah tayang di Rubrik Wolipop Detik.com dengan judul “Mengenal Jenis – jenis Influencer Berdasarkan Jumlah Followers”

<https://wolipop.detik.com/worklife/d-4526297/mengenal-jenis-jenis-influencer-berdasarkan-jumlah-followers>

Artikel ini telah tayang di Rubrik Wolipop Detik.com dengan judul “Wanita Bercadar ditembak Polisi dalam Penggerebekan Terduga Teroris”

<https://wow.tribunnews.com/2017/04/28/wanita-bercadar-ditembak-polisi-dalam-penggerebekan-terduga-teroris/>

Artikel ini telah tayang di Rubrik Wolipop Detik.com dengan judul “Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia”

<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>

Artikel ini telah tayang di Rubrik Wolipop Detik.com dengan judul “132 Juta Pengguna Internet Indonesia, 40% Penggila Medsos”

<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-penggila-medsos>